

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti mengumpulkan data melalui pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2013) dalam (Fiantika et al., 2022) menguraikan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dialami subjeknya, seperti aktivitas, pandangan, motivasi, pelaku, dan menyeluruh dengan menggunakan metode deskriptif dalam konteks alamiah melalui berbagai cara yang tersedia.

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus, berdasarkan pendapat (Creswell, 2016 hlm 19) Studi kasus adalah jenis penelitian yang dapat dilakukan dalam berbagai bidang di mana individu yang melakukan penelitian menganalisis contoh secara menyeluruh dapat berupa peristiwa, aktivitas, proses, atau program dan mengumpulkan data secara menyeluruh melalui berbagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jangka waktu tertentu. Penelitian dilakukan melalui dokumentasi, observasi dan wawancara sebagai metode utama untuk menguraikan suatu kasus secara menyeluruh sebagai bentuk pemaknaan kasus yang sedang diteliti.

Menurut Stake (1994) dalam (Hidayat Taufik, 2019) Tujuan penelitian studi kasus adalah untuk menemukan ciri khas dan ciri unik dari kasus yang diteliti dapat berupa peristiwa, aktivitas, proses, atau program yang berkaitan dengan kasus, seperti kasus, aktivitas, fungsi, riwayat, kondisi lingkungan dan berbagai faktor lain yang terkait dan berdampak pada kasus perlu dipelajari untuk memberikan penjelasan dan pemahaman yang lengkap tentang keberadaan kasus. Studi kasus adalah metode penelitian kualitatif yang dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual terhadap fenomena atau situasi yang kompleks di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat memberikan penjelasan implementasi pembelajaran ips, habituasi dan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kecakapan hidup peserta didik di SLB Bina Karya.

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan adalah individu atau kelompok pihak yang secara sukarela berpartisipasi dalam kegiatan penelitian secara aktif berpartisipasi menyediakan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaannya dan menghasilkan temuan bermanfaat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang suatu topik. Peneliti memilih teknik *purposive sampling* untuk memilih partisipan sesuai dengan standar yang dibuat oleh peneliti dan relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan sebagai partisipan penelitian, yaitu diantaranya:

1. Kepala sekolah memiliki pengetahuan yang luas tentang keadaan, tantangan, dan dinamika di lingkungan sekolah dan bertanggung jawab atas perencanaan serta pelaksanaan program sekolah.
2. Kepala sekolah memiliki akses untuk berinteraksi langsung dengan melibatkan guru, peserta didik dan orang tua yang mempunyai peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, budaya, dan lingkungan sekolah ramah.
3. Guru memiliki pengalaman langsung dalam kelas sehingga memahami tantangan serta kebutuhan peserta didik dalam belajar dan dapat menyediakan informasi tentang evaluasi dan penilaian peserta didik.
4. Guru dapat membagikan pengalaman mengelola kelas yang efektif dan memberikan informasi tentang implementasi kurikulum.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	SP	Kepala Sekolah
2.	NN	Guru
3.	NB	Guru

(Sumber: Peneliti 2024)

Informan tambahan penelitian ini peserta didik tingkat dasar dan menengah di SLB Bina Karya, yang dipilih untuk menambah informasi data yang

Sofy Sukmawati, 2025

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS, HABITUASI, DAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN KECAKAPAN HIDUP PESERTA DIDIK DI SLB BINA KARYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikumpulkan menjadi lebih lengkap. Peneliti memilih peserta didik sebagai informan tambahan karena dianggap sebagai sumber informasi yang berharga untuk penelitian ini. Dalam konteks ini, terdapat dua peserta didik yang dipilih, yaitu peserta didik tunagrahita, keputusan ini didasarkan pada pemahaman bahwa peserta didik memiliki pengalaman dan pandangan yang berbeda. Terlepas dari itu, jumlah informan yang dipilih terbatas karena masalah komunikasi yang dapat mempengaruhi proses wawancara dan kualitas data yang dikumpulkan, untuk memastikan komunikasi yang efektif dan pemahaman yang mendalam, wawancara akan didampingi oleh guru yang berkompeten dan memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Tabel 3. 2 Informan Tambahan

NO	Nama	Jenis Ketunaan	Keterangan
1	AG (laki-laki)	Tunagrahita	Peserta didik
2	ST (perempuan)	Tunagrahita	Peserta didik

(Sumber: Peneliti 2024)

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Bina Karya, dengan rincian alamat JL. Cikijing, Linggar, Rancaekek, Linggar, Bandung, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40394. Alasan peneliti memilih SLB Bina Karya karena salah satu misi sekolah ini melaksanakan keterampilan (*life skill*) untuk membangun rasa percaya diri sehingga hal ini dapat membuat peserta didik difabel hidup mandiri dikemudian hari dan sekolah ini juga sudah ada sejak tahun 1989.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi adalah teknik untuk melacak tindakan untuk mengumpulkan data. Sukmadinata (2005) dalam (Hardani et al., 2020 hlm 124) observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan melihat kegiatan yang sedang berlangsung. Di mana metode pengumpulan data observasi ini melihat kegiatan yang sedang berjalan. Kegiatan observasi dapat dilakukan secara partisipatif yang berarti bahwa peneliti ambil bagian dalam kegiatan tersebut dan bisa juga dilakukan

Sofy Sukmawati, 2025

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS, HABITUASI, DAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN KECAKAPAN HIDUP PESERTA DIDIK DI SLB BINA KARYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara non-partisipatif di mana peneliti hanya hanya mengamati dan tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipatif, yang berarti peneliti tidak terlibat dalam kegiatan dan tidak mengganggu atau mempengaruhi aktivitas subjek penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui implementasi pembelajaran IPS, habituasi dan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kecakapan hidup peserta didik di SLB Bina Karya.

3.3.2 Wawancara

Wawancara metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mengenai pengalaman dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara memiliki berbagai jenis (1) wawancara yang dapat dilakukan secara terstruktur mengacu kepada format pertanyaan yang sudah disiapkan, (2) wawancara semi-terstruktur lebih fleksibel memungkinkan individu yang diwawancarai untuk membagikan perspektif atau pendapatnya secara terbuka tetapi tetap terkontrol dengan pedoman wawancara dengan memastikan peneliti mendapatkan data penelitian yang sama dari partisipan penelitian, dan (3) Wawancara tidak terstruktur, juga disebut sebagai wawancara tidak terbatas, dilakukan tanpa pedoman wawancara dan hanya menggunakan gambaran umum (Kaharuddin, 2021).

Penelitian ini melakukan wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah dan guru SLB yang mengajar tingkat SD dan SMP, dan peserta didik difabel tingkat SD dan SMP yang berada di SLB Bina Karya Rancaekek dengan diberikannya pertanyaan mengenai implementasi pembelajaran ips, habituasi dan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kecakapan hidup peserta didik di SLB Bina Karya.

3.3.3 Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi diperlukan bersama dengan data wawancara dan observasi dan Herdiansyah (2010) dalam (A. F. Nasution, 2023) menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan melihat dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang

Sofy Sukmawati, 2025

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS, HABITUASI, DAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN KECAKAPAN HIDUP PESERTA DIDIK DI SLB BINA KARYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lain tentang subjek tersebut. Peneliti kualitatif dapat melakukan studi dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman tentang perspektif subjek melalui media dan dokumen lain yang dibuat langsung oleh subjek. Dokumentasi pada penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran IPS, habituasi, ekstrakurikuler dalam mengembangkan kecakapan hidup peserta didik di SLB Bina Karya yang mengacu kepada sumber dokumentasi tertulis berupa hasil wawancara dengan partisipan. Selain itu, dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Proses pembelajaran IPS, Kegiatan Habituasi dan Ekstrakurikuler untuk dapat membantu peneliti melakukan pengecekan data yang telah dikumpulkan.

3.4 Instrument Penelitian

Dalam penelitian, instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Menurut (Darmadi, 2011 hlm 85) instrumen didefinisikan sebagai alat untuk melakukan pengukuran atau mengukur informasi. Menurut Sugiyono (2019 hlm 102) menyatakan bahwa instrument penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial tertentu, yang disebut variabel penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai pusat pengumpulan data dengan bantuan pedoman untuk wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian dan peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi menyeluruh. Penelitian ini menggunakan instrumen berikut:

3.4.1 Lembar Observasi

Lembar observasi dapat didefinisikan sebagai pencatatan yang menuliskan tindakan guru, keterlibatan peserta didik dan kepala sekolah dalam pembelajaran IPS, habituasi dan ekstrakurikuler dengan mencantumkan indikator yang menjadi fokus penelitian melalui catatan tindakan penelitian.

3.4.2 Lembar Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan topik penelitian. Pertanyaan disusun dalam kumpulan soal dengan urutan pertanyaan, kata-kata, dan penyajian yang sesuai dengan kapasitas setiap partisipan. Pedoman wawancara juga harus diatur sehingga tidak menyimpang dari topik penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Pengumpulan dokumen diperlukan untuk penelitian kualitatif bersama dengan metode observasi dan wawancara yang merujuk pada mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan menyampaikan data atau informasi kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk mendukung dan meningkatkan kepercayaan tentang peristiwa dalam penelitian

Tabel 3. 3 Instrument Penelitian Berdasarkan Rumusan Masalah

Rumusan Masalah	Indikator yang diteliti	Pertayaan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1. Bagaimana implementasi pembelajaran IPS dalam mengembangkan kecakapan hidup di SLB Bina Karya?	1. Perencanaan Pembelajaran IPS	1. Bagaimana pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS? 2. Bagaimana menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?	1.Observasi 2.Wawancara 3.Dokumenta si	Guru

	2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS	1. Bagaimana memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPS? 2. Apa saja metode atau strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPS? 3. Apa saja sumber belajar atau media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS di kelas untuk memperkaya pengalaman	1.Observasi 2.Wawancara 3.Dokumentasi	Guru
--	---------------------------------	--	--	------

		belajar peserta didik?		
	3. Evaluasi Pembelajaran IPS	1. Metode evaluasi apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran IPS? 2. Apakah evaluasi dalam pembelajaran IPS dilakukan secara berkala atau hanya pada akhir semester? 3. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran IPS dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di masa depan?	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	Guru
2. Bagaimana implementasi kegiatan habituasi dalam	1. Kegiatan Rutin: upacara bendera, berdoa,	1. Apa tujuan utama dari upacara bendera yang diadakan di	1. Observasi 2. Wawancara	Kepala Sekolah

mengembangkan kecakapan hidup di SLB Bina Karya?	pemeriksaan kebersihan dan pelaksanaan piket kelas	sekolah setiap hari senin? 2. Siapa saja yang biasanya bertugas sebagai petugas upacara bendera di sekolah? 3. Apa saja langkah-langkah persiapan yang dilakukan sebelum upacara bendera dimulai? 4. Bagaimana cara memastikan semua peserta didik ikut serta dalam berdoa, terlepas dari latar belakang agama yang dimilikinya? 5. Apa saja kriteria yang dinilai dalam pemeriksaan kebersihan badan dan pakaian	3.Dokumentasi 1.Observasi 2.Wawancara 3.Dokumentasi	Guru
---	---	--	---	-------------

		peserta didik sebelum masuk kelas? 6. Apa tindakan yang diambil oleh sekolah jika ada peserta didik yang tidak memenuhi standar kebersihan yang ditetapkan? 7. Apa saja tugas yang biasanya dilakukan oleh peserta didik yang bertugas piket sebelum dan sesudah pembelajaran? 8. Bagaimana pembagian tugas piket kelas dilakukan agar adil dan efektif? 9. Apakah ada kegiatan rutin lainnya? Selain		
--	--	--	--	--

		upacara bendera, berdoa, pemeriksaan kebersihan dan pelaksanaan piket kelas?		Kepala Sekolah
		1. Apakah ada rutinitas khusus yang di lakukan saat akan berangkat sekolah? 2. Apa kegiatan favoritmu saat berada di sekolah? 3. Apa yang biasanya kamu lakukan setelah pulang sekolah? 4. Apakah kamu memiliki waktu bermain setiap hari? Apa yang kamu suka mainkan?	1.Wawancara 2.Dokumenta si	Peserta didik

		5. Apakah kamu suka membantu orang tua di rumah? Apa tugas yang kamu lakukan?		
	2. Kegiatan Terprogram: kegiatan keagamaan, tengah semester, peringatan hari besar dan study tour	1. Apa tujuan utama dari diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah? 2. Apakah ada aktivitas keagamaan spesifik yang dilaksanakan pada hari-hari besar agama tertentu? 3. Bagaimana peserta didik terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah?	1.Observasi 2.Wawancara 3.Dokumentasi	Kepala Sekolah

		4. Bagaimana proses perencanaan dan persiapan kegiatan tengah semester dilakukan? 5. Bagaimana sekolah memastikan bahwa semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan tengah semester? 6. Bagaimana memilih lokasi atau tujuan study tour untuk memastikan relevan dan manfaat bagi peserta didik? 7. Bagaimana sekolah memastikan		
--	--	--	--	--

		bahwa semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan selama study tour? 8. Apakah ada kegiatan terprogram lainnya? Selain kegiatan keagamaan, tengah semester, peringatan hari besar dan study tour?		
	3. Kegiatan Spontan: mengucap salam, membuang sampah pada tempatnya, dan menolong teman	1. Bagaimana sekolah mengajarkan dan mendorong peserta didik untuk membiasakan diri mengucapkan salam? 2. Bagaimana sekolah mengedukasi peserta didik	1.Observasi 2.Wawancara 3.Dokumentasi	Kepala sekolah

		tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya? 3. Bagaimana sekolah mengajarkan nilai-nilai empati dan kepedulian kepada peserta didik untuk menolong teman yang sedang mengalami kesusahan? 4. Apakah ada kegiatan spontan lainnya? Selain mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya, dan menolong teman?		
	4. Sikap Keteladanan: berseragam bersih dan rapi, datang	1. Bagaimana sekolah menekankan kedisiplinan	1.Observasi 2.Wawancara 3.Dokumentasi	Kepala Sekolah

	tepat waktu dan taat pada tata tertib sekolah	dalam hal datang tepat waktu? 2. Apakah ada sistem penghargaan atau apresiasi bagi peserta didik yang selalu datang tepat waktu? 3. Bagaimana sekolah mensosialisasikan aturan tentang seragam yang bersih dan rapi kepada peserta didik dan orang tua? 4. Apakah ada kegiatan keteladanan lainnya? Selain berseragam bersih dan rapih, datang tepat waktu dan taat aturan tata tertib sekolah?		
--	--	---	--	--

3. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan kecakapan hidup di SLB Bina Karya?	1. Kepramukaan	1. Apa tujuan utama dari program kepramukaan di sekolah ini? 2. Apakah ada jadwal rutin untuk kegiatan kepramukaan? Jika ya, kapan biasanya kegiatan ini dilakukan? 3. Bagaimana sekolah memastikan bahwa semua peserta didik dapat berpartisipasi dalam kegiatan kepramukaan?	1.Observasi 2.Wawancara 3.Dokumentasi	Guru
	2. Kesenian Tari, Musik, Melukis dan Menyanyi	1. Apa tujuan utama dari program ekstrakurikuler tari di sekolah ini?	1.Observasi 2.Wawancara 3.Dokumentasi	Guru

		2. Bagaimana peserta didik dapat mendaftar atau bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler tari? 3. Apakah ekstrakurikuler menari ini mengajarkan tarian tradisional, modern, atau keduanya? 4. Apa saja jenis kegiatan yang ditawarkan dalam ekstrakurikuler seni musik di sekolah ini? 5. Bagaimana cara ekstrakurikuler melukis memfasilitasi dan mendukung peserta didik?		
--	--	--	--	--

		6. Apakah ada kesempatan bagi peserta didik untuk memamerkan karya mereka dalam pameran seni atau acara sekolah? 7. Bagaimana cara sekolah mempromosikan atau merekrut peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler menyanyi? 8. Apa manfaat atau nilai tambah yang dapat diperoleh peserta didik dari mengikuti ekstrakurikuler kesenian?		
	3. Olahraga Atletik dan Senam	1. Bagaimana cara sekolah mempromosikan	1.Observasi 2.Wawancara	Guru

		dan merekrut peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga? 2. Apakah ekstrakurikuler olahraga ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkompetisi dengan sekolah lain atau di turnamen tingkat regional/nasional? 3. Apakah ada ekstrakurikuler lainnya?	3.Dokumenta si	Kepala Sekolah
4. Bagaimana tantangan dan upaya dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, habituasi dan eksrakurikuler dalam	1. Tantangan utama dalam pelaksanaan program	1. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran ips, habituasi dan ekstrakurikuler untuk	1.Observasi 2.Wawancara 3.Dokumenta si	Kepala Sekolah

mengembangkan kecakapan hidup di SLB Bina Karya?	2. Evaluasi Program Kerja	mengembangkan kecakapan hidup peserta didik? 2. Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam upaya mengembangkan kecakapan hidup peserta didik? 3. Apakah ada tantangan lain selain dari orang tua? Jika ada bagaimana mengatasi nya? 1. Bagaimana koordinasi antara pembelajaran IPS, habituasi dan ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan kecakapan hidup peserta didik?		
---	----------------------------------	--	--	--

		2. Bagaimana sekolah mengukur dan menilai keberhasilan program kerja dalam mengembangkan kecakapan hidup peserta didik		
--	--	--	--	--

3.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan observasi, wawancara dan dokumentasi data mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, menusunnya dalam pola tertentu, menentukan bagian yang penting dan menyusun data dalam sub unit yang kemudian proses ini menghasilkan kesimpulan yang membuat data lebih mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti. Penelitian ini menggunakan proses analisis data yang diusulkan oleh Miles dan Huberman (1992) dalam (Hardani et al., 2020) yang membagi analisis data menjadi tiga alur: reduksi (data reduction), penyajian (data display), dan penarikan.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Tahap reduksi data berkonsentrasi pada pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data yang berasal dari pencatatan lokasi penelitian. Peneliti memilih jumlah data yang digunakan dalam penelitian dengan memilih data yang dianggap penting untuk fenomena penelitian mengenai implementasi pembelajaran ips, habituasi dan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kecakapan hidup peserta didik di SLB Bina Karya. Data direduksi oleh peneliti dimulai dengan melakukan observasi dan mencatat hasilnya wawancara berdasarkan instrumen yang telah disusun dan setelah itu, hasil

wawancara diberi label untuk mendapatkan data yang digunakan peneliti untuk menganalisis data lebih lanjut.

2. Penyajian data (Data Display)

Setelah tahap reduksi data selesai, tahap berikutnya adalah penyajian data penelitian untuk menggambarkan sekumpulan data yang disusun dengan cara yang memungkinkan membuat kesimpulan dan data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, tabel, grafik dan lainnya. Dengan cara ini, data menjadi lebih mudah dipahami. Penelitian ini menyajikan data dalam bentuk teks untuk menjawab penelitian tentang implementasi pembelajaran IPS, habituasi dan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kecakapan hidup peserta didik di SLB Bina Karya.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion)

Peneliti membuat kesimpulan setelah data direduksi dan disajikan. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, penemuan awal dapat dianggap sah apabila didukung oleh bukti konsisten dan dapat dipercaya. Namun, penemuan ini bersifat sementara dan dapat berubah kapan saja jika tidak ada bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk mencapai kesimpulan yang dapat diandalkan, data harus diuji. Uji kredibilitas atau kepercayaan data dari penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, memperkuat penelitian, triangulasi data, memeriksa kasus negatif, memeriksa member, dan menggunakan sumber referensi.

3.6 Keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data adalah upaya untuk memeriksa keakuratan hasil penelitian dengan metode tertentu, menurut (Creswell, 2013 hlm 4) Dalam penelitian kualitatif, data yang diuji dan validitas lebih ditekankan. Menurut (Sugiyono, 2019 hlm 268) Dalam penelitian kualitatif, data dan hasil yang diperoleh dari penelitian harus valid hanya jika tidak ada perbedaan antara keadaan sebenarnya dari subjek penelitian. Berikut ini adalah penjelasan dari sejumlah teknik keabsahan data yang dipilih oleh peneliti, di antaranya:

3.6.1 Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2019 hlm 273) trigulasi data adalah teknik pengumpulan data yang membandingkan dan memverifikasi data dan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai alat dan waktu. Peneliti melakukan trigulasi untuk mengumpulkan data sekaligus memeriksa keakuratannya dengan membandingkan berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Menurut (Satori & Komariah, 2011 hlm 94) membagi trigulasi menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, teknis, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber dilakukan melalui pengumpulan data secara konsisten dari berbagai sumber.
2. Triangulasi waktu mengumpulkan data berulang kali, sedangkan
3. Triangulasi teknis dilakukan dengan menunjukkan data yang dibuat menggunakan berbagai teknik untuk sumber data.

Untuk menilai kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi berikut:

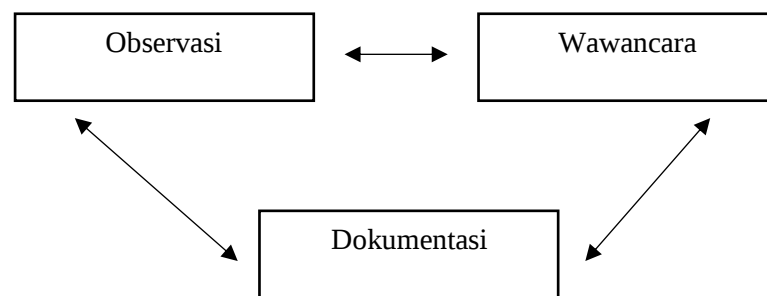
- (1) Triangulasi sumber (Sugiyono, 2019 hlm 274) adalah proses mengumpulkan data dari berbagai sumber dan memverifikasinya. Dengan menggunakan berbagai sumber yang tersedia, termasuk dokumentasi dan aktivitas yang dilakukan, peneliti dapat dengan mudah mengacu pada berbagai sumber untuk mendeskripsikan dan mengkategorikan persepsi yang serupa, berbeda, dan unik berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Berikut tiga sumber informasi.



Gambar 3. 1 Triangulasi dengan Tiga Sumber

(Sumber: Peneliti 2024)

- (2) Triangulasi teknik adalah metode pengujian keabsahan data yang menggunakan berbagai metode untuk memeriksa data pada sumbernya seperti dokumentasi dan observasi dapat digunakan untuk mengkonfirmasi kembali informasi yang diperoleh dari wawancara sehingga peneliti harus memastikan sumber data lainnya yang dinilai lebih konkret.



Gambar 3. 2 Triangulasi dengan Tiga Sumber Informan

(Sumber: Peneliti 2024)

3.6.2 Member Check

Member check diperuntukkan untuk mengevaluasi keakuratan hasil penelitian kualitatif dengan meminta laporan akhir, deskripsi lengkap, tema dan menanyakan apakah informan menganggapnya benar (Sugiyono, 2019 hlm 276). *Member check* dilakukan untuk mengecek dengan melibatkan partisipan mengoreksi atau melengkapi informasi yang kurang lengkap dan proses *member check* dapat berjalan lancar setelah waktu pengumpulan data selesai serta memperoleh hasil kesimpulan.

3.7 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan aturan atau etika, dengan memperhatikan dan menghormati privasi informan, mematuhi ketentuan yang telah disepakati, menyampaikan tujuan penelitian, tidak merugikan pihak lain, dan tidak menyalahgunakan data selain untuk keperluan penelitian. Mengikuti aturan etika penelitian bertujuan tidak merugikan dan partisipan berpartisipasi sukarela tanpa

Sofy Sukmawati, 2025

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS, HABITUASI, DAN EKSTRAKURIKULER DALAM
MENGEMBANGKAN KECAKAPAN HIDUP PESERTA DIDIK DI SLB BINA KARYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ada tekanan. Dengan mengikuti standar etika penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan benar dan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, sementara partisipan dilindungi dan dihormati selama prosesnya.